

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pada penelitian volume fotogrametri dan pengukuran terestrial untuk pekerjaan survey di Proyek Pembangunan Bendungan Bulango Ulu Paket-I dapat disimpulkan bahwasannya :

1. Hasil komparasi volume antara metode fotogrametri dan pengukuran terestrial menghasilkan selisih volume sebesar 15473.43 m³ atau sekitar 4.65% dengan volume metode fotogrametri lebih sedikit.
2. Berdasarkan hasil uji *t-student* menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara volume fotogrametri dengan pengukuran terestrial, dimana nilai t hitung sebesar -0.565 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.0148 dengan tingkat signifikansi 5%.
3. Berdasarkan analisis mutu, volume, waktu, dan biaya dapat diketahui metode fotogrametri lebih efektif dibanding metode pengukuran terestrial karena segi mutu, waktu, dan biaya yang baik. Walaupun dari segi volume masih terdapat perbedaan, tetapi perbedaan yang dihasilkan tidak terlalu signifikan. Namun fotogrametri hanya mampu digunakan sebagai pelengkap metode terestrial karena hasil pengukuran yang diharapkan adalah hasil pengukuran yang detail.

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk penelitian yang selanjutnya. Saran yang diberikan ialah sebagai berikut :

1. Menggunakan setidaknya 1 titik *Benchmark (BM)* sebagai salah satu titik *GCP*

2. Menggunakan lebih banyak titik *GCP* dan menambahkan titik *ICP* (*Independent Control Point*) agar menghasilkan akurasi yang lebih baik.
3. Melakukan penelitian volume pekerjaan pada pekerjaan timbunan antara metode fotogrametri dan pengukuran terestrial.
4. Melakukan perbandingan volume antara fotogrametri dan pengukuran terestrial dengan menggunakan volume dari ritase *Dump Truck* sebagai kontrol volume.
5. Mencoba membandingkan perhitungan volume antar software, seperti Autodesk Civil 3D yang dibandingkan dengan Surpac.